

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Menurut Moch. Nazir (1988) metode penelitian adalah urutan kerja yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian, termasuk alat-alat apa yang digunakan untuk mengukur maupun untuk mengumpulkan data serta bagaimana melakukan penelitian di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena ditinjau dari sudut cara dan taraf pembahasan masalahnya serta hasil yang akan dicapai berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan pengahayatan (*verstehen*).

Menurut Hadari Nawawi (2001: 63) bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Basrowi dalam Koestoro (2006: 96) menambahkan bahwa:

“penelitian deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi, mengklarifikasi, menggambarkan, keadaan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) secara sistematis, aktual dan akurat mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, fakta-fakta, sifat-sifat antar hubungan antarfenomena yang diselidiki dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian ini juga berupaya untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang hendak dihadapi pada situasi sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian

ini juga mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena-fenomena”.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Untuk mendapatkan data kualitatif ini, maka peneliti telah melakukan pemahaman makna (*verstehen*). Usman (2004) mengungkapkan bahwa metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Penelitian ini diungkapkan gambaran tentang kasus anggota jamaah tabligh dengan keluarganya, kemudian secara obyektif diungkapkan juga bagaimana strategi pemenuhan fungsi ekonomi keluarga yang dilakukan anggota jamaah tabligh ketika melakukan *khuruj*. Menurut Hadari Nawawi (2001: 63) penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*), kemudian hasil penelitian ini ditekankan pada memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian sangat penting dalam penelitian kualitatif karena melalui fokus penelitian akan dapat membatasi studi yang akan diteliti. Fokus memberikan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dalam pembatasan ini penelitian akan fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Oleh karena Lexy J. Moleong (2006: 63) fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi

kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan data yang tidak relevan, agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan, walaupun data itu menarik.

Fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengalaman-pengalaman (masalah-masalah) yang dihadapi keluarga jamaah tabligh ketika selama ditinggalkan *khuruj*.
- 2) Bagaimana *khuruj* itu dilakukan (apakah merupakan tugas sebagai jamaah tabligh atau beribadah kepada Allah SWT)
- 3) Kondisi sosial ekonomi keluarga Jamaah Tabligh sebelum *khuruj*, sedang *khuruj*, dan setelah *khuruj*.
- 4) Strategi yang dilakukan oleh anggota Jamaah Tabligh dalam memenuhi fungsi ekonomi keluarga ketika melakukan *khuruj*. Strategi yang mengupayakan bagaimana jamaah tabligh melaksanakan pekerjaannya apabila melakukan *khuruj*, dan bagaimana strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga jamaah tabligh.

### **C. Lokasi Penelitian**

Menurut Suprayogo, Imam dan Tobroni (2001: 1964) bahwa tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya, peneliti bisa secara cermat dalam mengkaji dan secara kritis menarik kesimpulan.

Dalam usaha mendapatkan data dalam penelitian ini, maka dipilih Kota Bandarlampung sebagai lokasi penelitian karena banyak peserta *khuruj* berasal dari Kota Bandar Lampung.

#### **D. Penentuan Informan**

Informan merupakan sumber data yang telah dihubungi atau dikontak oleh peneliti atau pengumpul data. Oleh karena itu kedudukan para informan sangat penting dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2006 : 132), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.

Berdasarkan rincian tinjauan pustaka yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya maka kriteria yang digunakan untuk memilih informan penelitian ini adalah:

1. Sejauh mungkin merupakan orang yang terlibat langsung dalam kegiatan *khuruj* ini (pernah atau sedang mengikuti *khuruj*).
2. Mempunyai pengetahuan yang cukup luas mengenai masalah yang sedang diteliti (keluarga seperti, istri, ibu, ayah, anak, kakak, adik, paman, bibi, dll).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada pelaksanaan penelitian ini ada beberapa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data yang satu dan yang lainnya berfungsi saling melengkapi data yang dibutuhkan. Secara garis besar alat pengumpul data

tersebut adalah wawancara mendalam, menggunakan dokumentasi yang berupa media cetak dan elektronik (internet), buku referensi, jurnal, makalah ilmiah, majalah, arsip atau dokumen yang memuat tentang Jamaah Tabligh dan pengamatan secara langsung serta diskusi kepada beberapa anggota Jamaah Tabligh. Secara jelas teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### **1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)**

Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh fakta-fakta, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, dan data-data mengenai hal-hal yang telah dilakukan oleh para Jamaah Tabligh dalam memenuhi fungsi ekonomi keluarga ketika melakukan *khuruj*. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang informan maka penelitian menggunakan pedoman wawancara.

Menurut Koestoro dan Basrowi (2006: 172) pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terarah tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan serta suasana tetap terjaga agar terkesan dialogis dan informal. Selanjutnya situasi dan kondisi seperti yang juga telah dikemukakan di atas, sangat mempengaruhi proses wawancara, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi validitas data.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subyek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross chek*, seorang peneliti dapat menggunakan teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial

yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya yang lebih akurat, peneliti menggunakan cara *snow ball*. Artinya, peneliti melakukan wawancara anggota jamaah tabligh satu dan kemudian meminta kepada jamaah tabligh tersebut agar menunjukkan jamaah tabligh lain yang mampu bekerja sama dalam penelitian ini. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal atau tidak terjadwal) di tempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.

Wawancara mendalam yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat terbuka. Pelaksanaan tidak hanya sekali dua kali, melainkan berulang-ulang. Di dalam proses pelaksanaannya sebelum mengumpulkan data di lapangan penulis akan menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Namun daftar tersebut bukanlah sesuatu yang bersifat ketat dapat mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi di lapangan. Pedoman ini digunakan untuk menghindari peneliti kehabisan pertanyaan.

## **2. Observasi Partisipasi**

Dalam hal ini peneliti berinteraksi langsung dengan informan dengan kata lain ikut bergabung dalam *tabligh* tersebut. Menurut Koestoro dan Basrowi (2006: 150) dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Peneliti berpartisipasi pasif dalam salah satu kegiatan jamaah tabligh yaitu mengikuti pengajian pada malam Jumat di Masjid Nurul Ulum Islamic

Centre Raja Basa Bandar Lampung. Seperti yang dijelaskan oleh Vredembrecht (1980: 73) tujuan yang ingin dicapai melalui partisipasi dalam kultur tersebut yaitu mencari data-data ilmiah yang dibutuhkan.

Data yang ingin dicapai melalui observasi partisipasi ini adalah data pelengkap setelah wawancara mendalam. Artinya selain mendengarkan secara obyektif maka perlu pengamatan secara obyektif pula. Data yang dimaksud adalah bagaimana cara hidup informan pada saat itu, apa saja yang dilakukan mereka sehari-hari.

### **3. Dokumen**

Penelitian ini menggunakan dokumen untuk memperoleh data sekunder. Dokumen yang digunakan diantaranya adalah buku, majalah, artikel dalam internet, artikel dalam koran, dan skripsi. Data yang diambil dalam dokumen tersebut dilakukan dengan cara dikutip secara langsung dan tidak langsung.

### **F. Validitas (kesehitan) dan Reliabilitas (keterandalan) Data**

Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan kesahitan (validitas), Keterandalan (reliabilitas), dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Beberapa teknik penjamin keabsahan data penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Objektivitas (*Confirmability*)**

Objektivitas merupakan proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kriteri objektivitas, uika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar,

- b. Fokus penelitian tepat
- c. Kajian literatur yang relevan,
- d. Informan dan cara pendataan yang akurat,
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian,
- f. Analisis data dilakukan secara benar,
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## 2. Validitas Internal

Penjamin keabsahan data melalui kesahihan (validitas) internal menurut Moleong (2001), Danim Sudarwan (2002), dan Sugiyono (2007) dalam Iskandar (2008 ; 229) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan penelitian,
- b. Meningkatkan ketekunan pengamatan,
- c. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sesuatu pembandingan terhadap suatu data.
- d. Menganalisis kasus negatif, yaitu peneliti menemukan kasus-kasus yang bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dikumpulkan.
- e. Mendiskusikannya dengan teman sejawat,
- f. Tersedianya referensi,
- g. *Member Check*, yaitu pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data atau mengumpulkan sejumlah responden untuk diminta pendapatnya tentang data yang telah dikumpulkan.



### 3. Validitas Eksternal

Kriterium validitas eksternal menurut Danim (dalam Iskandar, 2008:234) adalah meminta peneliti untuk menghasilkan penelitian yang dapat mendeskripsikan rekonstruksi realita secara lengkap dan detail sebagaimana dikonstruksikan oleh responden atau informan penelitiannya. Apabila dapat memperoleh informasi yang jelas tentang temuan penelitian, maka dapat dikatakan data penelitian tersebut memenuhi kriteria validitas eksternal.

### 4. Keterandalan (Dependenbility)

Keterandalan atau *dependenbility* adalah apabila dua atau beberapa penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang kembali penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reliabilitas (keterandalan) yang tinggi

## **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, dalam hal ini adalah hasil wawancara mendalam (*indepth Interview*) didapatkan, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Menurut Hadari Nawawi dan Martini Hadari (1992: 45) bahwa analisis data kualitatif digunakan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, serta menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata sebagai jawaban atas permasalahan yang akan diteliti.

Menurut Usman, Husaini (2004: 86) bahwa analisis data dilakukan dengan cara menuangkan data yang dikumpulkan ke dalam bentuk laporan lapangan, tujuan analisis data adalah untuk mengungkapkan:

- a) Data yang masih perlu dicari
- b) Hipotesis apa yang perlu diuji
- c) Pertanyaan apa yang perlu dijawab
- d) Metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan data baru
- e) Kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesis, sehingga poin b yang dimaksud oleh Usman tidak dipergunakan dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis data, harus melalui 3 tahap proses berikut ini:

- a. Reduksi Data

Setelah data terkumpul dan semakin banyak maka harus direduksi, untuk menghindari penumpukan data. Peneliti harus menganalisis data sejak dimulainya penelitian. Proses reduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti selalu mencatat hasil wawancara maupun pengamatan secara langsung ke dalam buku harian penelitian. Peneliti melakukan pekerjaan ini setiap malam ketika tidak lagi berinteraksi dengan informan.

Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Menurut Mathew B. Mills dan A. Michael Huberman (dalam Koestoro dan Basrowi, 2006: 323) reduksi data juga merupakan suatu bentuk

analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik.

#### b. Penyajian Data

Menurut Koestoro dan Basrowi (2006: 324) penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain dengan matrik naratif dan tabel. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan, karena sajian yang baik.

#### c. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Data yang didapat kemudian diambil kesimpulan, memang pada mulanya kesimpulan itu kabur, tapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.